

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU  
KELAS V PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MI NW  
TAMAN PAGESANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



**Oleh**

**LAELATUL MUSLIHAN**

**NIM: 1501060975**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'YAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

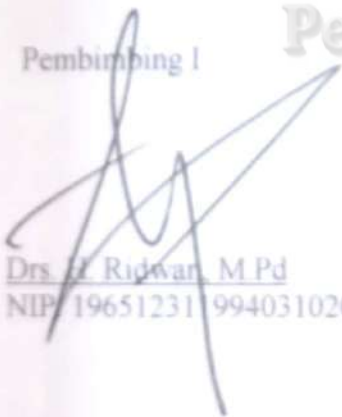
Skripsi oleh: Laelatul Muslihan, NIM: 1501060975 dengan judul "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020" telah memenuhi syarat yang disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal:

9/12-2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Pembimbing I

  
Drs. F. Ridwan, M.Pd  
NIP. 19651231 994031020

Pembimbing II

  
Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag  
NIP. 197401262007011010

Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram... 10/12 - .....2019

Hal: Ujian skripsi

Yang terhormat

Rektor UIN Mataram

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr,Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka kami menyimpulkan bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Laelatul Muslihan

NIM : 1501060975

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Judul : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW

Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

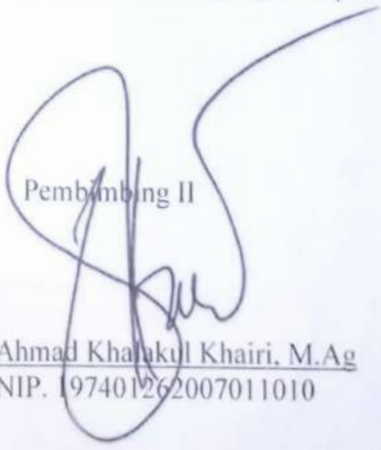
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing I

  
Drs. H. Ridwan, M.Pd  
NIP. 196512311994031020

Pembimbing II

  
Ahmad Khalukul Khairi, M.Ag  
NIP. 197401262007011010

## PENGESAHAN

Skrpsi oleh: Laelatul Muslihan, NIM. 150.106.0975. Dengan judul "Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020" telah dipertahankan didepan dewan penguji jurusan tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 27/2 2019

### Dewan Penguji

Drs. H. Ridwan, M.Pd  
(Ketua Sidang/Pemb I)

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag  
Sekertaris Sidang/Pemb II

Dr. M. Iwan Fitriani, M.Pd  
Penguji I 27/12/19

Drs. H. Nujumudin, M.Pd  
Penguji II



Handwritten signatures of the exam board members, corresponding to the names listed on the left. The signatures are written in black ink on a white background.

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Lubna, M.pd  
NIP. 19681231199032008



**Motto:**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. ( : )

Artinya :

*“....Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”.*<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an Al-karim dan Terjemahnya* (Surabaya: UD Halim, 2013), hal. 596.



**PERSEMBAHAN:**

*"Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibunda dan Ayahandaku tercinta (Almarhumah HJ.Sapa'ah dan H.Muzakir) yang telah bersusah payah berusaha dan tak henti-hentinya melafadzkan do'a untuk kesuksesan dan keberhasilanku*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji serta syukur kita haturkan kehadiran Allah SWT, Tuhan pemelihara alam, yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020” hingga selesai.

Solawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah mencurahkan darah dan dagingnya demi agama yang hak di sisi Allah yakni agama Islam.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Drs. H. Ridwan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan yang menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Ahmad Sulhan, M.Pd.I sebagai ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Dr.Hj. Lubna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

4. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Orang tuaku tercinta Ibunda (almarhumah) Hj.Sapa'ah dan Ayahanda H.Muzakir yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti, dan menjadi semangat tersendiri bagi saya untuk menyelesaikan studi.
6. Kepada sahabat-sahabatku (Nur Ulfah, Emi, Ida Royani, Kumi, Evi, Indah dan Fitri) yang selalu menyanyangi, mendukung, dan memberikan motivasi untuk terus maju dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar PGMI F angkatan 2015 yang selalu memotivasi dalam menuntut ilmu demi meraih wujud dari sebuah mimpi.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. Dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.

Mataram, \_\_\_\_\_ 2019  
Peneliti

Laelatul Muslihan



## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	6
D. Ruang lingkup dan <i>setting</i> penelitian.....	7
E. Telaah pustaka.....	11
F. Kerangka teori.....	13
G. Metode penelitian.....	38
1. Pendekatan penelitian.....	38
2. Kehadiran peneliti .....	39
3. Sumber data .....	40
4. Prosedur pengumpulan data .....	40
5. Teknik analisis data .....	43
6. Pengecekan keabsahan data .....	44
7. Sistematika pembahasan .....	46
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN .....</b>	<b>48</b>

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
1. Sejarah Singkat.....	48
2. Letak Geografis .....	48
3. Visi Dan Misi .....	48
4. Sarana Dan Prasarana.....	49
5. Data Siswa.....	51
6. Data Guru .....	51
B. Deskripsi Data .....	52
1. Implementasi Kurikulum 2013 .....	52
2. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 .....	57
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 data keadaan gedung MI NW Taman Pegesangan

Tabel 2.2 Data sarana dan prasarana MI NW Taman Pegesangan

Table 2.3 jumlah siswa MI NW Taman Pegesangan

Tabel 2.4 data guru MI NW Taman Pegesangan

Tabel 2.5 kegiatan pembelajaran mata pelajaran al-quran hadis MI NW Taman Pegesangan



Perpustakaan UIN Mataram

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 pedoman observasi

Lampiran 2 pedoman wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Lampiran 3 pedoman wawancara guru al-quran hadist

Lampiran 4 pedoam wawancara siswa kelas V

Lampiran 5 hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum

Lampiran 6 hasil wawancara guru al-quran hadist

Lampiran 7 hasil wawancara siswa kelas V

lampiran 8 Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013 BAGI GURU KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MI NW TAMAN  
PAGESANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

OLEH

LAELATUL MUSLIHAN

1501060975

ABSTRAK

Kurikulum 2013 disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pendekatan *scientific* berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. MI NW Taman Pagesangan merupakan sekolah di kota mataram yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 sejak semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini akan menjawab permasalahan: 1) Apa problem dalam penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al- Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020. 2) Bagaimanakah mengatasi problem penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi dengan sumber data guru, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa problematika penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW Taman Pagesangan mengalami problem yang dilihat dari guru, siswa, maupun sarana dan prasarana dan juga dilihat dari pedoman standar kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemudian dari problem tersebut juga terdapat solusi yang telah disesuaikan dengan problem-problem tersebut.

Kata Kunci: Problem dan solusi, kurikulum 2013, Al-Qur'an Hadist

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sejak Indonesia merdeka kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu pada tahun 1974, tahun 1952, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1975, tahun 1984, tahun 2004, dan tahun 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan IPTEK dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Karena kurikulum seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.<sup>2</sup>

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan berbagai gejala sosial dan budaya, yaitu dengan ditandai munculnya berbagai gejala yang menurunkan moralitas generasi muda. Seperti perkelahian antar pelajar, perkelahian antara suku, antar ras, dan antar agama, narkoba, seks bebas, anarkis, dan berbagai tindakan-tindakan lainnya. Selain itu juga terjadi penurunan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan menghargai orang lain.

Menurut Kunandar minimal ada sepuluh kecenderungan masyarakat Indonesia yang jika tidak segera diatasi menyebabkan Indonesia sebagai bangsa yang menuju jurang kehancuran, yaitu:

*Pertama*, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. *Kedua*, membudayakan ketidak jujuran. *Ketiga*, sifat fanatik terhadap kelompok. *Kempat*, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru. *Kelima*, semakin kaburnya moral baik dan buruk. *Keenam*,

---

<sup>2</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 111.

penggunaan bahasa yang memburuk. *Ketujuh*, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas. *Kedelapan*, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara. *Kesembilan*, menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga. Dan *kese puluh*, kurangnya kepedulian di antara sesama.<sup>3</sup>

Perubahan kurikulum mengisyaratkan bahwa pembelajaran bukan semata-mata tanggung jawab guru, tetapi merupakan tanggung jawab bersama antara guru, kepala sekolah, dan dewan pendidikan. Dengan pembinaan terhadap komponen – komponen tersebut merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam perubahan kurikulum. Kegagalan penerapan kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagian pelaksanaannya di sekolah.<sup>4</sup>

Perubahan atau pengembangan kurikulum ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 2014), hal. 17-18.

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang *System Pendidikan Nasional* Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan.

Kebijakan pemberlakuan atas kurikulum 2013 ini juga dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang cukup mendasar, diantaranya yaitu bahwa kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya.<sup>6</sup>

Perubahan-perubahan kurikulum yang terjadi dalam sistem pendidikan nasional tidak jarang membawa implikasi yang beragam baik negatif maupun positif. Implikasi perubahan kurikulum itu membawa sekian banyak problem yang tidak mudah untuk dipecahkan, dan problem-problem itu tidak hanya dialami oleh para penyelenggara pendidikan di tingkat pusat tetapi juga di tingkat daerah, khususnya para pendidik di tingkat satuan pendidikan (sekolah) masing-masing.<sup>7</sup>

Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik yang utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi

---

<sup>6</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), hal. 24.

<sup>7</sup>Zainudin, *Revormasi Pendidikan Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar, 2008), hal. 215.



nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pendidikan dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki ahlak dan Rasulullah telah mencontohkan ahlak-ahlak yang baik, yaitu terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 21:

لِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.<sup>9</sup>

Al-Quran Hadist mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Al-Quran Hadist dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengalamannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran kurikulum Al-Quran Hadist adalah menyiapkan para lulusan sekolah untuk menguasai dan memiliki kemampuan dasar yang berkaitan dengan Al-Quran dan Al-Hadist sesuai dengan satuan pendidikan yang diikutinya serta siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan...*, hal. 7.

<sup>9</sup> Depag. RI, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Depok: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 2002), QS. Al Ahzab, hal. 21.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dibutuhkan seorang guru Al-Quran Hadist yang siap untuk mengantarkan siswa melalui sebuah proses pembelajaran yang baik, inovatif, kreatif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat mencapai keberhasilan. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa disekolah, agar setiap guru Al-Quran Hadist dapat memilih dan menentukan materi, metode, dan media serta ketercapaiannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI NW Taman Pagesangan bahwa MI tersebut sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 sejak tahun 2016 sampai sekarang di semua kelas. Selama ini guru di MI NW Taman Pagesangan telah melakukan berbagai usaha untuk mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Diantaranya mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum, sebab terdapat beberapa persiapan, khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran, tetapi semuanya itu tidak lepas dari berbagai hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah keterlambatan buku siswa dan guru, sarana dan prasarananya yang tidak mendukung, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadist guru masih mencari-cari di internet, serta menerapkan cara mengajar dengan menggunakan metode tradisional dan materi kurikulum 2013 ini berbeda dengan kurikulum KTSP.<sup>10</sup>

Selain hambatan di atas, pada perencanaan pembelajaran di MI NW Taman Pagesangan belum bisa dilaksanakan secara baik. Dalam pembuatan

---

<sup>10</sup> Hilmiati, S.Pd, *Wawancara*, MI NW Taman Pagesangan, Dilakukan pada Tanggal 11 Juli 2019.

RPP terdapat beberapa guru yang masih bingung sebab kerumitan dan kurangnya waktu dalam pembuatan. Penyediaan media juga masih kurang dan penguasaan metode oleh guru belum sepenuhnya baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan adanya sebuah kajian khusus yang meneliti tentang problematika penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa problem dalam penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al- Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah upaya mengatasi problem penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui problem dalam penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al- Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

---

<sup>11</sup>Asri Wahida, S.Pd, *Wawancara*, MI NW Taman Pagesangan, Dilakukan pada Tanggal 11 Juli 2019.

- b. Untuk mengetahui cara mengatasi problem penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan yang bernilai ilmiah dalam khazanah keilmuan sehingga menjadi rujukan untuk peneliti selanjutnya.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi penulis peneliti skripsi ini merupakan sebuah wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

- 2) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist.

- 3) Bagi sekolah peneliti ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## D. Ruang Lingkup dan Seting Penelitian

## 1. Ruang Lingkup Penelitian

### a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.<sup>12</sup>

### b. Peran dan Fungsi Kurikulum

Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

- 1) Peranan *konservatif*. Peran *konservatif* kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui peran *konservatifnya*, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.
- 2) Peran kreatif. Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.
- 3) Peran kritis dan *evaluative*. Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan *evaluative* kurikulum diperlukan. Kurikulum dan Pengajaran Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hal. 3.

posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

### c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Terdapat lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, di antaranya:

- 1) Prinsip Relevansi. Ada dua macam relevansi, yaitu relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah bahwa setiap kurikulum harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penelitian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi eksternal adalah yang berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi dan proses belajar siswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal dalam pengembangan kurikulum : pertama, relevan dengan lingkungan hidup peserta didik. Kedua, relevan dengan perkembangan zaman. Ketiga, relevan dengan tuntutan dunia pekerjaan.
- 2) Prinsip Fleksibilitas. Fleksibel artinya kurikulum harus bisa dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Fleksibel bagi guru, kurikulum harus memberikan ruang gerak bagi guru untuk mengembangkan program pengajarannya sesuai dengan kondisi yang ada. Fleksibel bagi siswa, kurikulum harus menyediakan berbagai kemungkinan program pilihan sesuai dengan bakat dan minat siswa.
- 3) Prinsip Kontinuitas. Prinsip ini mengandung pengertian bahwa perlu dijaga saling keterkaitan dan berkesinambungan antara materi pelajaran pada berbagai jenjang dan jenis program pendidikan.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 10-11.

- 4) Prinsip Efektivitas. Prinsip efektivitas berkenaan dengan rencana dalam suatu kurikulum dapat dilaksanakan dan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.
- 5) Prinsip Efisiensi. Prinsip efisiensi berhubungan dengan perbandingan antara tenaga, waktu, suara, dan biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Kurikulum harus dirancang untuk dapat digunakan dalam segala keterbatasan.<sup>14</sup>

#### d. Pengembangan Tujuan Kurikulum

Ada beberapa alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam kurikulum. Pertama, tujuan erat kaitannya dengan arah dan sasaran yang harus dicapai oleh setiap upaya pendidikan. Kedua, dapat membantu dalam mendesain model kurikulum dan sistem pembelajaran. Ketiga, dapat digunakan sebagai control kualitas pembelajaran. Bloom mengklasifikasikan tiga domain tujuan:

- 1) Domain kognitif tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir.
- 2) Domain afektif, berkenaan dengan sikap. Domain ini merupakan kelanjutan dari domain kognitif. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap sesuatu objek mana kala telah memiliki kemampuan yang kognitif tingkat tinggi.
- 3) Domain Psikomotor, tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan seseorang. Pengembangan Materi Kurikulum Bahan atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>15</sup>

## 2. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi penelitian, yang dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI NW

---

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan.....*, hal. 39-42.

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum....*, hal. 102-106.

Taman Pagesangan Timur Kota Mataram pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 di kelas V yang jumlah siswanya 26 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian ini akan difokuskan pada problematika penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Al-Quran Hadist. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang relevan.

1. Karya Sukandi berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Tahun Pelajaran 2013/2014” bahwa kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di SDN Girimargo 1 dan SDN Gilirejo 2 sesuai peraturan pemerintah. Namun dalam pelaksanaan terdapat lima hambatan yaitu guru, siswa, manajemen sekolah, sarana dan prasana, serta forum KKG PAI. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah guru harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan materi ajar dengan waktu yang tersedia, siswa harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, manajemen sekolah harus dilaksanakan secara profesional, sarana dan prasarana digunakan secara bergantian, dan persamaan persepsi



antara guru melalui forum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI).<sup>16</sup>

2. Karya Azkia Muharom Albatani yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah 2013 di MIN Cempaka Putih dan MI Pembangunan UIN Jakarta terutama dalam pembelajaran bahasa Arab sebagian besar sudah terlaksana sesuai dengan kriteria parameter. Adapun hambatan yang ditemukan adalah peran guru dalam pembelajaran masih dominan, pembelajaran masih terfokus pada guru, sehingga aktivitas belajar masih terfokus pada apa yang di instruksikan guru (*teacher centered*).<sup>17</sup>
3. Karya Restu Sani Izzati yang berjudul “Implementasi kurikulum 2013 bagi Peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusif” dari Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Tahun 2015. Karya tersebut menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah Dasar Inklusif Klampis Ngasem 1/246 kurang efektif terutama bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak mampu mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 hanya peserta didik berkebutuhan khusus

---

<sup>16</sup>Sukandi, “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan agama Islam (Studi Kasus di SDN Giri margo 1 dan SDN Gilirejo 2 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen) Pelajaran Tahun 2013/2014”, (Tesis, Universitas Surakarta, 2014), hal. 4.

<sup>17</sup> Azkia Muharom Albantani “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, (2015), 178, diakses 13 Juli 2019.

seperti *Slowlearner* dan siswa Tunadaksa yang sedikit mampu mengikuti pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari beberapa penelitian di atas, telah ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang implimentasi kurikulum 2013 di sekolah, perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitian. Pada penelitian ini akan di fokuskan pada problem implementasi kurikulum 2013 dan solusinya pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI, yakni di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Jadi tidak hanya memaparkan implementasi atau problemnya saja. Oleh karena itu, penelitian-penelitian sebelumnya tersebut di atas bisa membantu dalam penelitian ini.

## F. Kerangka Teori

### 1. Kurikulum 2013

#### a. Pengertian Kurikulum

Istilah Kurikulum muncul untuk pertama kalinya digunakan dalam bidang olah raga.

Secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *currir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi Kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis star sampai garis *finis*. Baru pada tahun 1855, istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran pada perguruan tinggi.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Restu Sani Izzati, ” Implementasi Kurikulum 2013 bagi peserta Didik Berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Inklusif”, Jurnal Pendidikan Khusus, (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya 2015).

<sup>19</sup>Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.19-20.

Kurikulum menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah, “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>20</sup>

Kurikulum di definisikan sebagai suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah atau madrasah yang harus dilaksanakan dari tahun-ketahun. Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk para peserta didiknya sebagai implikasi dari definisi ini adalah bahwa:

- 1) Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau.
- 2) Penyampaian mata pelajaran akan membentuk mereka menjadi manusia intelektualistik. Pengajaran berarti menyampaikan kebudayaan pada generasi muda.
- 3) Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah, menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
- 4) Terdapat keharusan bagi setiap siswa mempelajari mata pelajaran yang sama. Faktor minat dan kebutuhan siswa tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
- 5) Sistem penyampaian yang digunakan guru adalah sistem penguasaan (imposisi).
- 6) Membedakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>21</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah perencanaan pembelajaran di suatu sekolah atau madrasah yang disusun secara sistematis yang berisi pelajaran-

---

<sup>20</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang *Tistem Pendidikan Nasional* Nomor 20 tahun 2003.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.20-21.

pelajaran dan materi apa yang harus ditempuh agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

b. Jenis kurikulum

Nasution mengatakan bahwa jenis-jenis kurikulum ada 3 (tiga), yaitu:

- 1) *Separated subject curriculum*. Artinya segala bahan pelajaran yang disajikan dalam subject/mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang satu lepas dari yang lain. Subject atau mata pelajaran ialah hasil pengalaman umat manusia sepanjang masa, atau kebudayaan dan pengetahuan yang dikumpulkan oleh manusia sejak dahulu, lalu disusun secara logis dan sistematis, disederhanakan dan disajikan kepada anak didik sesuai dengan usianya masing-masing.
- 2) *Correlated curriculum*. Artinya masing-masing tiap mata pelajaran itu mempunyai hubungan. Hubungan yang lebih erat, satu pokok bahasan dilihat dari berbagai sudut mata pelajaran. Mata-mata pelajaran yang difusikan/disatukan, dengan menghilangkan-batas-masing-masing. Misalnya IPS, IPA, Matematika, Kesenian (*Broad field curriculum*).
- 3) *Integrated curriculum*. Dalam *integrated curriculum* meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan sehingga diharapkan akan membentuk anak-anak menjadi pribadi yang terintegrated.<sup>22</sup>

Menurut Idi dalam menyusun kurikulum sangat tergantung pada asas organisatoris, yaitu bentuk penyajian bahan pelajaran atau organisasi kurikulum. Berikut ini pola atau jenis-jenis kurikulum.

- 1) Kurikulum Mata Pelajaran. Kurikulum ini menyajikan segala bahan pelajaran dalam berbagai macam mata pelajaran yang terpisah satu sama lain.
- 2) Kurikulum Bidang Studi. Organisasi ini menghendaki agar mata pelajaran satu sama lain ada hubungan.

---

<sup>22</sup><https://sites.google.com/site/putraandesnata/jenis-kurikulum>, diakses pada 29 Juli 2019, Jam 12.26 WITA.

- 3) Kurikulum Terpadu. Meniadakan batas-batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan.
- 4) Kurikulum Inti. Kurikulum inti yang diberikan kepada semua siswa untuk mencapai keseluruhan program kurikulum secara utuh.<sup>23</sup>

c. Paradigma Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006.<sup>24</sup>

Terdapat beberapa perubahan pola pikir dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:<sup>25</sup>

No	Pola Pikir
1.	Sumber belajar bukan hanya guru dan buku teks
2.	Kelas bukan satu-satunya tempat belajar
3.	Belajar dengan aktifitas
4.	Menggunakan pendekatan ilmiah, melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan (5M)
5.	Membuat siswa suka bertanya bukan guru yang sering bertanya
6.	Mengajak siswa mencari tahu, bukan diberi tahu
7.	Pembelajaran dimulai dari KI-3 (pengetahuan) menuju ke KI-4 (keterampilan) dan dilanjutkan ke KI-2 dan KI-1 (sikap)
8.	Menekankan kolaborasi melalui pengerjaan proyek

<sup>23</sup>*Ibid*, hal. 51.

<sup>24</sup>M. Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 16.

<sup>25</sup>Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), hal. 253-254.

9.	Mementingkan proses atau prosedural daripada hasil
10.	Mendahulukan pemahaman bahasa Indonesia
11.	Siswa memiliki kekhasan masing-masing: normal, pengayaan, dan remedial.
12.	Menekankan pada berfikir tingkat tinggi ( <i>higher order thinking</i> ) dan mampu berasumsi ( <i>realistis</i> )
13.	Mementingkan dan terkait dengan pengamatan, penalaran, eksperimen, mengomunikasikan.

#### d. Sejarah Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2016 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam implementasinya dari tahun 2013 sampai tahun 2017, kurikulum 2013 mengalami perubahan-perubahan bahkan sempat juga diberhentikan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.<sup>26</sup>

#### e. Dasar dan Tujuan Kurikulum 2013

<sup>26</sup><https://amal-ihlas.blogspot.in/2016/01/sejarah-landasan-danprinsip.htm?> E pi  
=7%2CPAGE ID10%2C5419075461, Diakses 12/07/2019 pukul 21:12 WITA.

Pengembangan kurikulum 2013 ini dilandasi oleh Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, dan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.<sup>27</sup>

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran yang diatur dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi.

Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara khusus tujuan Kurikulum 2013 diuraikan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
- 2) Membentuk dan meningkatkan sumberdaya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
- 3) Meringankan tenaga pendidik dalam menyiapkan materi dan menyiapkan administrasi mengajar.

---

<sup>27</sup> Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 117.

- 4) Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang.
  - 5) Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.<sup>28</sup>
- f. Landasan kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan landasan yuridis, landasan filosofis, dan landasan teoritis. Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru. Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum. Landasan teoritis memberikan dasar-dasar teoritis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.<sup>29</sup> Dalam mengembangkan kurikulum perlu adanya landasan yang dapat digunakan. Landasan-landasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Landasan Yuridis kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

---

<sup>28</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 25.

<sup>29</sup>Sigit, "Pengembangan Kurikulum 2013", (Lokakarya School Community, 2014), hal. 12



d) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 sektor pendidikan tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum.

e) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang percepatan pelaksanaan prioritas pembangunan nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

2) Landasan Filosofis Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi seluruh pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

a) Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa pada masa kini dan masa yang akan datang.

b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.

c) Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

d) Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan

berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

- 3) Landasan Teoritis Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “Pendidikan berdasarkan standar”, dan teori “Kurikulum Berbasis Kompetensi”. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>30</sup>

g. Ciri-Ciri Kurikulum 2013

Hal-hal baru sebagai perubahan Kurikulum yang menjadi ciri Kurikulum 2013 adalah menyangkut empat standar pendidikan yakni Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Proses, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Ciri-ciri Kurikulum 2013 antara lain dalam hal buku, proses pembelajaran, proses penilaian.

Karakteristik buku dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik...*, hal. 31-34.

- 1) Berbasis kegiatan (*Activity Based Learning*)
- 2) Untuk SD atau MI tertulis secara terpadu (tematik terpadu)
- 3) Buku ditulis mengacu pada KI dan KD.
- 4) Ada dua jenis buku, yakni: buku siswa dan buku guru
- 5) Buku siswa lebih ditekankan pada *Activity Based* bukan merupakan bahan bacaan. Setiap buku memuat model pembelajaran dan proyek yang akan dilakukan oleh siswa.
- 6) Buku guru memuat panduan bagi guru dalam mengajarkan materi pada siswa. Guru mengembangkan sesuai lingkungan masing-masing.<sup>31</sup>

#### h. Isi dan Struktur Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum 2013 relatif lebih ramping tetapi menambah jam pelajaran. Untuk jenjang SD/MI sederajat semula di kelas I, II, III, masing-masing 26, 27 dan 28 jam pembelajaran (JPL) dan di kelas IV sampai VI adalah 32 JPL. Pada kurikulum 2013 ditambah menjadi 30 sampai 36 JPL.

Di jenjang SD/MI, terdapat dua kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok A dan B. Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat, sedangkan kelompok B kontennya dikembangkan oleh pusat dan di tambah konten muatan lokal dari pemerintah daerah. Seperti mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuaskan materi Bahasa Daerah yang setiap daerah pasti berbeda-beda sesuai suku bangsanya masing-masing.<sup>32</sup>

#### i. Standar Aturan Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum yang

<sup>31</sup> Esti Ismawati, *Telaah Kurikulum...*, hal. 256.

<sup>32</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 93-94.

berbasis kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006.<sup>33</sup>

Hal-hal yang baru sebagai perubahan kurikulum yang menjadi ciri kurikulum 2013 adalah menyangkut empat hal antara lain:

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati, sebagaimana yang ditetapkan dengan peraturan menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006. Fungsi Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

- a) Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
- b) Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- d) Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>M fadillah, *Implemntasi...*, hal. 16.

<sup>34</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006.

Kompetensi lulusan SD/MI/SDLB/Paket A Lulusan SD/MI/SDLB/Paket A memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:<sup>35</sup>

<b>Dimensi</b>	<b>Kualifikasi Kemampuan</b>
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.

## 2) Standar Proses

Berdasarkan standar proses pembelajaran pada implementasi kurikulum 2013, maka guru harus melaksanakan 3 tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang harus dilakukan oleh guru berdasarkan amanat kurikulum 2013 adalah:

<sup>35</sup><file:///F:/KB%204.pdf>, *Implementasi PAI dalam Kurikulum*, hal. 10.

- (1) Kegiatan yang mula-mula harus dilakukan oleh guru pada kegiatan pendahuluan didalam sebuah proses pembelajaran adalah mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- (2) Selanjutnya guru harus mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran baik materi yang telah siswa pelajari serta materi-materi yang akan mereka pelajari dalam proses pembelajaran tersebut.
- (3) Setelah memberikan pertanyaan-pertanyaan, guru kemudian mengajak siswa untuk mencermati suatu permasalahan atau tugas yang akan dikerjakan sehingga dengan demikian mereka akan belajar tentang suatu materi, kemudian langsung dilanjutkan dengan menguraikan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut.
- (4) Terakhir pada kegiatan pendahuluan guru harus memberikan *outline* cakupan materi serta penjelasan mengenai kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang diberikan.

b) Kegiatan Inti

Pada hakikatnya kegiatan inti adalah suatu proses pembelajaran agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan inti mestinya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat *interaktif*, *inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi dengan cara menjadi seorang pencari informasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan inti harus sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Kegiatan inti mencakup proses-proses berikut: (1) melakukan observasi, (2) bertanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) mengasosiasikan informasi-informasi yang telah diperoleh, (5) dan mengkomunikasikan hasilnya.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan secara konsisten dan terprogram.

Perlu diingat, bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam 4 (empat) KI (Kompetensi Inti). Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi

dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.<sup>36</sup> Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- (1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- (2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- (3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- (4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.<sup>37</sup>

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah /Madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

**(1) Kelas I**

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:<sup>38</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar,	Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis,

<sup>36</sup><file:///F:/KB%204.pdf>, *Implementasi PAI dalam Kurikulum*, hal. 11.

<sup>37</sup>*Ibid.*

<sup>38</sup><file:///F:/KB%204.pdf>, *Implementasi PAI dalam Kurikulum*, hal. 12.



dianutnya.	jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.	dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencermink ananak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
------------	---	--	---

## (2) Kelas II

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu.<sup>39</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

<sup>39</sup>*Ibid.*, hal. 13.

	dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah dan di sekolah.	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--	--	--

### (3) Kelas III

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:<sup>40</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 14.

	dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--	--	--

#### (4) Kelas IV

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu.<sup>41</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang

<sup>41</sup>*Ibid.*, hal. 15.

	dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--	--	--

**(5) Kelas V**

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu:<sup>42</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang

<sup>42</sup>*Ibid.*, hal. 16.

	dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--	---	--

#### (6) Kelas VI

Kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu.<sup>43</sup>

KI 1 Sikap Spiritual	KI 2 Sikap Sosial	KI 3 Pengetahuan	KI 4 Keterampilan
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam Bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang

<sup>43</sup>*Ibid.*, hal. 17.

	dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain.	estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
--	--	---	--

### 3) Standar Isi

Standar isi mencakup lingkungan materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan.

Tujuan standar isi ialah meningkatkan mutu pendidikan yang diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, seni, serta pergeseran paradigma pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.<sup>44</sup>

### 4) Standar Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

<sup>44</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006.

Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran selesai dilakukan (penilaian hasil/ produk). Jenis-jenis penilaian yaitu: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian proyek, ulangan harian, dan ulangan tengah dan akhir semester.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*enrichment*), atau pelayanan konseling.<sup>45</sup>

j. Implementasi Kurikulum 2013

1) Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mengorganisasikan pembelajaran secara efektif. Ada empat hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013:

a) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi hendaknya dilakukan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta kompetensi dasar pada umumnya.

b) Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli

Dalam implementasi kurikulum 2013 diperlukan pengadaan dan pembinaan tenaga ahli yang memiliki

---

<sup>45</sup>Sholeh Hidayat, *Pengembangan...*, hal 126-129.

sikap, kepribadian, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter.

c) Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar

Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal.

d) Pengembangan kebijakan sekolah

Implementasi kurikulum 2013 perlu didukung oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

Selain pengorganisasian tersebut, hal yang perlu diperhatikan juga di antaranya:

(1) Memilih Pendekatan Pembelajaran

Di antara pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), bermain peran, belajar tuntas, pembelajaran partisipatif.

(2) Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dalam pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil dan berkualitas apabila minimal 70% peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dalam hal hasil, proses pembentukan kompetensi dan pembentukan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik minimal 75%.<sup>46</sup>

(3) Evaluasi Pembelajaran

Rumpun pendidikan Al-Quran Hadist yang kandungan isi materinya sarat dengan muatan norma dan nilai-nilai di dalamnya. Sehingga diperlukan penilaian yang bukan hanya terfokus pada satu aspek saja (kognitif) seperti selama ini dilakukan, tetapi juga harus mencakup aspek efektif dan psikomotorik.<sup>47</sup>

k. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia memiliki kelebihan-kelebihan masing-masing bergantung kepada situasi dan

<sup>46</sup> Mulyasa, *Pengembangan...*, hal. 99-131.

<sup>47</sup> Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*,



kondisi saat dimana kurikulum tersebut diberlakukan. Menurut peneliti Kurikulum 2013 yang baru dilaksanakan pada sekolah-sekolah tertentu itu juga memiliki beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, terutama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kelebihan-kelebihan Kurikulum 2013 ini antara lain:

- 1) Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik secara holistik (menyeluruh). Ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru wajib mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian. Pada kurikulum sebelumnya mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu dan dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri. Tetapi dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara jelas. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan. Dengan kehadiran kurikulum 2013 ini tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) dan dirancang terkait satu sama lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti setiap kelas.<sup>48</sup>
- 2) Menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Peserta didik harus aktif dan kreatif tidak seperti kurikulum sebelumnya, materi dalam kurikulum terbaru ini lebih ke pemecahan masalah. Jadi peserta didik untuk aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan mengikuti materi pembelajaran. Pembelajaran yang dulunya “diberi tahu” sekarang bergeser dengan pembelajaran peserta didik “aktif mencari tahu”.<sup>49</sup>
- 3) Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan kedalam semua program studi. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis

---

<sup>48</sup>Herry Widyastono, *Pengembangan...*, hal. 119.

<sup>49</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, pasal 1, ayat (21).

karakter dan kompetensi diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penambahan pada jumlah jam pembelajaran agama pada kurikulum 2013 ada penambahan jam belajar peserta didik pada semua mata pelajaran tak terkecuali pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini sangat baik, karena kita lihat pada kurikulum sebelumnya, mata pelajaran PAI hanya diberikan 2 jam pembelajaran dalam seminggu dengan materi yang padat. Akibatnya guru lebih fokus kepada penyelesaian materi. Dengan penambahan jam belajar ini, diharapkan pembentukan karakter dan moral peserta didik menjadi lebih baik.<sup>50</sup>

Kekurangan Kurikulum 2013 Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia di samping memiliki kelebihan-kelebihan juga memiliki kelemahan-kelemahannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kurikulum 2013 tidak didasarkan pada evaluasi dari pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 sehingga dalam pelaksanaannya bisa membingungkan guru dan pemangku pendidikan.
- 2) Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan *scientific*. Pendekatan *scientific approach* (pendekatan ilmiah) merupakan pendekatan yang diterapkan pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Pendekatan ilmiah atau *scientific approach* mencakup komponen diantaranya yaitu: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seharusnya dapat dimunculkan dalam setiap praktek pembelajaran. Semua itu dapat dilaksanakan dengan baik apabila guru sebagai pelaksana memahami secara penuh tentang pendekatan saintifik.
- 3) Masih banyak guru yang belum memahami Kurikulum 2013 secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya maupun

---

<sup>50</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan...*, hal. 7.

prakteknya di lapangan. Hal ini disebabkan karena sosialisasi Kurikulum 2013 masih belum terlaksana secara menyeluruh. Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal. Karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan kurikulum.

- 4) Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan Kurikulum 2013 pada satuan pendidikan yang ada dan Masih rendahnya kualitas guru dan sekolah. Guru yang diharapkan maupun memahami dan menguasai Kurikulum 2013 dapat disebabkan karena pelaksanaan sosialisasi masih belum terlaksana secara menyeluruh, maka pemberlakuan Kurikulum 2013 secara nasional tidak memungkinkan untuk dapat dicapai. Padahal kunci suksesnya implementasi kurikulum 2013 adalah guru. Karena guru adalah faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi juga berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lambat disosialisasikan oleh Pemerintah. Sehingga, guru-guru yang mengajar di daerah dan di pedalaman akan sulit mengikuti kurikulum baru dalam waktu singkat.<sup>51</sup>

## 2. Pembelajaran Al-Quran Hadist

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan.<sup>52</sup>

Sedangkan E. Mulyasa mengemukakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor

<sup>51</sup>*Ibid.*, hal. 10-12.

<sup>52</sup>Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hal.190.

internal yang datang dari dalam diri individu , maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungannya.<sup>53</sup>

Dari definisi diatas maka pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan. Oleh karenanya, segala interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dan mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

#### b. Pengertian Al-Quran Hadist

Al-Quran Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-ahlak, syar'iah/ fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di unsur tersebut.<sup>54</sup>

Membelajarkan Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah menyangkut empat keterampilan yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menterjemahkan dan keterampilan memahami serta mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Quran maupun Hadist yang dibelajarkan kepada peserta didik.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum...*, hal.100.

<sup>54</sup>Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Isi, hal.39.

<sup>55</sup>Ridwan, *Pembelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, (CV. Elhikam Press Lombok, 2016), hal. 14.

Mata pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah

bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Quran dan Hadist.
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadis melalui keteladanan dan kebiasaan.
- 3) Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan Al-Quran dan Hadist.<sup>56</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam setiap penelitian memerlukan pendekatan penelitian yang akan menjelaskan cara-cara mengumpulkan dan menganalisis data agar proses penelitian dapat berlangsung secara efisien dan tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif, karena obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah, yaitu obyek yang berkembang

---

<sup>56</sup>Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Isi, hal. 40.

apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek penelitian.<sup>57</sup>

Penelitian ini dilakukan di MI NW Taman Pagesangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>58</sup>

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>59</sup> Kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu keharusan peneliti agar informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan lebih banyak berhubungan dengan informasi dan bertindak sebagai pengamat. Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, terlebih dahulu meminta izin ke staf sekolah.

---

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 8.

<sup>58</sup>*Ibid.*, hal. 11.

<sup>59</sup>Tim Revisi Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Mataram, *Pedoman Penulisan Skripsi*, hal. 38.

Sebagai pengumpulan data maka penelitian berusaha mengumpulkan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara atau hasil observasi.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam suatu penelitian sangatlah perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden).<sup>60</sup> Adapun data yang diteliti disini ialah data yang berhubungan dengan problematika penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V di MI NW Taman Pagesangan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti perlu memiliki beberapa sumber, seperti: Guru, kepala sekolah, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini ialah suatu sumber yang responden untuk memperoleh data dan informasi akan lebih jelas dari lokasi penelitian. Dan disini supaya peneliti lebih jelas lagi dalam mendapatkan data maka peneliti menggunakan wawancara dalam mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan.

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mencapai hasil penelitian yang *valid* dan *reliable*, maka diperlukan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai dengan data tersebut. Dengan mempertimbangkan jenis-jenis data yang diperlukan, materi-materi yang

---

<sup>60</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 151.

terkumpul serta mengingat pula akan sumber-sumber data, maka peneliti memanfaatkan beberapa metode yang relevan dalam pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi observasi antara lain:

- 1) Kondisi lingkungan MI NW Taman Pagesangan.
- 2) Sarana dan prasarana sekolah.
- 3) Proses pembelajaran Al Quran Hadist kelas V di MI NW Taman Pagesangan.

b. Metode wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik”. Esterberg juga mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Nana Syaaidoh Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.220.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), hal. 317-320.



Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang problematika penerapan kurikulum 2013 bagi guru kelas V pada mata pelajaran Al-Quran Hadist. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut :

- 1) Mengenai konsep mata pelajaran Al-Quran Hadist.
- 2) Problem-problem yang dialami guru dalam penerapan kurikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan khususnya pada pembelajaran Al-Quran Hadist.
  - a) Problem yang berkaitan dengan perencanaan Kurikulum 2013.
  - b) Problem yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013.
  - c) Problem yang berkaitan dengan evaluasi kurikulum 2013.
- 3) Problem-problem yang ada dalam pembelajaran Al-Quran Hadist kelas V di MI NW Taman Pagesangan dan upaya mengatasinya.
- 4) Pendapat mengenai mata pelajaran Al-Quran Hadist.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.<sup>63</sup>

Dalam penelitian ini informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi antara lain:

- 1) Dokumen tentang sejarah berdirinya MI NW Taman Pagesangan.
- 2) Dokumen tentang visi misi MI NW Taman Pagesangan.
- 3) Dokumen tentang kondisi lingkungan sekolah (data guru, staf tata usaha, dan peserta didik)
- 4) Dokumen tentang sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Dokumen tentang (RPP) program tahunan, program semester mata pelajaran Al-Quran Hadist kelas V.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*concludingdrawing*).<sup>64</sup> Ketiga kegiatan dalam analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap yang sudah terkumpul, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan dan penyederhanaan terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan-

<sup>63</sup> Nana Syaikh Sukmadinata, *Metode...*, hal. 221-222.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 330-331

catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dimaknai sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, yang dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek dan penelitian, penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara dan akan berubah bila ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan

menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data yaitu dengan triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan ketekunan pengamatan.<sup>65</sup>

a. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama.<sup>66</sup> Selain itu keikutsertaan peneliti juga sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan alasan penguji dapat membuktikan ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subjek.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam hal ini, diskusi dilakukan dengan cara wawancara rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan kurikulum 2013.

c. Ketekunan pengamatan

---

<sup>65</sup>*Ibid.*, hal. 273.

<sup>66</sup>Sugiono, *Metode...*, hal.330-331.

Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti melakukan pengamatan gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang ditunjukkan siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara direkam atau di foto agar lebih pasti dan sistematis sehingga peneliti lebih teliti dan rinci pada saat proses penelitian. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan informasi maupun data yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.

## **7. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini penyusun membagi menjadi empat bagian sistematis dan logis yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I, yakni merupakan pendahuluan yang mengantarkan keseluruhan pembahasan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, yang berisi gambaran umum MI NW Taman Pagesangan meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, struktur organisasi, dan sarana prasarana MI NW Taman Pagesangan.

Bab III, yakni berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang analisis Problematika Penerapan Kurikulum 2013 bagi Guru kelas V pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan.

Bab IV, yakni berisi tentang penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, saran dan kata penutup. Adapun bagian terakhir dari proposal skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MI NW Taman**

MI NW Taman didirikan pada tanggal 1 Januari 1958. Dari sejak berdirinya MI NW Taman ini sudah 4 kali terjadi pergantian kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Hj.Faizah selama kurun waktu 42 tahun (periode 1960-2002)
- b. Jamiin selama 4 tahun (periode 2002-2006)
- c. BQ. Aluh Nurbayani,S.Ag (2006-2012)
- d. Ismu Rafikah, S.Pd.I (2012–Sekarang)

## 2. Letak Geografis

MI NW Taman adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di perkotaan Kelurahan Pagesangan Timur Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. MI NW Taman berada ditengah-tengah pemukiman warga, tepat disamping kanan masjid Nurul Huda Taman.<sup>68</sup>

## 3. Visi dan Misi MI NW Taman

### VISI

“Berkualitas dalam Iman, Kecerdasan, Kedisiplinan, Terampil, Berbudaya, Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Global”.<sup>69</sup>

### MISI

Dalam mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut dilakukan langkah-langkah yang disebabkan Misi MI NW Taman Pagesangan antara lain :

<sup>67</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>68</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Observasi*, Tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>69</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 1 Oktober 2019.

- a. Melaksanakan kegiatan imtaq yang teratur dan terjadwal.
- b. Pembudayaan salam, maaf dan terima kasih melalui pembelajaran maupun pembiasaan melalui yel-yel, lagu-lagu dan bentuk penerapan lainya.
- c. Melaksanakan Pembelajaran PAKEM berbasis ICT.
- d. Melatih dan membimbing siswa-siswi didalam melaksanakan ibadah dengan segala ketentuan dan rukun-rukunnya.
- e. Meningkatkan disiplin warga sekolah sesuai dengan tugas masing-masing.
- f. Melakukan kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dan ekstrakurikuler pilihan untuk pembinaan siswa sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.
- g. Meningkatnya sarana prasarana yang memadai termasuk pelayanan WIFI gratis.
- h. Melaksanakan gerakan membaca, gerakan kebersihan dan peduli lingkungan secara berkesinambungan.<sup>70</sup>

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran kerja para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar (KKM) dilingkungan MI NW Taman, maka diperlukan adanya fasilitas-fasilitas pendukung seperti gedung (ruang belajar), meja, kursi, dan alat-alat lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Perpustakaan UIN Mataram

**Table 2.1**

**Data keadaan Gedung**

**MI NW Taman Pagesangan Timur Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>71</sup>**

No	Jenis bangunan	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Rusak	Rusak

<sup>70</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 1 Oktober 2019.

<sup>71</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 2 Oktober 2019.



				ringan	sedang	berat
1.	Ruang Kelas	6	6	-	-	-
2.	Ruang Kepala Sekolah-	1	1	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	1	-	-	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	-
5.	Toilet Guru	1	1	-	-	-
6.	Masjid/Mushola	1	1	-	-	-
7.	Kantin	1	1	-	-	-
	Jumlah	12	12	-	-	-

Sumber Data: *Dokumentasi* profil MI NW Taman.

**Tabel 2.2**  
**Data sarana dan prasarana MI NW Taman**  
**kelurahan Pagesangan Timur**  
**Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>72</sup>**

No	Jenis Sarpras	Jumlah sarpras menurut kondisi		Jumlah ideal	Status kepemilikan
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	132	17	149	1
2.	Meja Siswa	61	13		1
3.	Kursi Guru di Ruang Kelas	7	1		1
4.	Meja Guru di Ruang Kelas	7	1		1
5.	Papan Tulis	7	1		1
6.	Lemari di Ruang Kelas	6	2		1
7.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	1	3		1
8.	Alat Peraga PAI	2	0		1
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	2	2		1
10.	Bola Sepak	1	1		1
11.	Bola Voli	1	1		1

Sumber, *Dokumentasi* profil MI Nw Taman

## 5. Data Siswa

<sup>72</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 2 Oktober 2019.

Adapun mengenai peserta didik MI NW Taman selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.3**  
**Jumlah Siswa MI NW Taman Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>73</sup>**

No	Kelas	2018/2019		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	22	15	37
2.	II	14	10	24
3.	III	20	6	26
4.	IV	14	12	26
5.	V	8	12	20
6.	VI	16	15	31
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>70</b>	<b>164</b>

Sumber *Dokumentasi* profil MI Nw Taman Tahun 2019/2020

## 6. Data Guru

Adapun mengenai data pendidik atau guru MI NW Taman selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.4**

**Data Guru MI NW Taman Berdasarkan Muatan Pelajaran Tahun Pelajaran 2019/2020<sup>74</sup>**

No	Nama guru	L/P	Jabatan
1.	Ismu Rafikah, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah
2.	Abdul Majid, S.Ag	L	Komite Madrasah
3.	Fajriani Djamalullail, S.Pd.I	P	Guru kelas 1A
4.	Munawwarah, S.Pd.I	P	Guru kelas 1B
5.	Sumaeni, S.Pd	P	Guru kelas 2
6.	Baiq Sri Wardiah, S.Pd	P	Guru kelas 3
7.	Hilwani, S.Ag	P	Guru kelas 4
8.	Asri Wahida, S.Pd	P	Guru kelas 5
9.	Warnianti, S.Pd	P	Guru kelas 6
10.	Milhir, S.Pd	P	Guru bahasa daerah
11.	Wahyu Noviyanto, S.Pd	L	Penjaskes

<sup>73</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 2 Oktober 2019.

<sup>74</sup> Profil MI NW Taman Pagesangan, *Dokumentasi*, Tanggal 2 Oktober 2019.

Sumber, *Dokumentasi* profil MI NW Taman Tahun 2019/2020.

## **B. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MI NW Taman Pagesangan**

### **1. Unsur-unsur Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki 4 (empat) komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) materi/isi; (3) Metode/strategi pembelajaran; dan (4) evaluasi. Keempat komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan tidak bisa dipisahkan.

#### **a. Tujuan**

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 4 yaitu :<sup>75</sup>

##### **1) Tujuan Pendidikan Nasional**

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

---

<sup>75</sup> Ismawati, *telaah kurikulum dan pengembangan bahan ajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 25.

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

## 2) Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh atau menyelesaikan program di lembaga pendidikan tertentu.

Tujuan institusional juga merupakan cerminan dari standar kompetensi lulusan yang diharapkan dari setiap tingkat satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan terbagi menjadi tiga domain, yakni domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Pada kerangka kurikulum 2013, rincian dari tingkat satuan pendidikan, antara lain:

### a) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran, sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan bidang studi tertentu di lembaga pendidikan.

### b) Tujuan Instruksional atau Tujuan Pembelajaran

Kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari materi tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

**b. Komponen Isi**

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.
- 4) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas.
- 5) Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

**Table 2.5**

**Komponen Rancangan Kurikulum Jenjang Sekolah Dasar**

No	Komponen Rancangan
1	Berbasis tematik-integratif sampai kelas VI.
2	Menggunakan kompetensi lulusan untuk merumuskan kompetensi inti pada tiap kelas.
3	Menggunakan pendekatan sains dalam proses pembelajaran (mengamati, bertanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, mencipta) semua mata pelajaran.
4	Menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan pada semua mata pelajaran.
5	<p>Meminimumkan jumlah mata pelajaran dengan hasil dari 10 dapat dikurangi menjadi 6 melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>– IPA menjadi materi pembahasan pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dll;</li> <li>– IPS menjadi materi pembahasan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, dll;</li> <li>– Muatan lokal menjadi materi pembahasan Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan;</li> <li>– Mata pelajaran Pengembangan Diri diintegrasikan ke semua mata pelajaran.</li> </ul>
6	Menempatkan IPA dan IPS pada posisi sewajarnya bagi anak SD, yaitu bukan sebagai disiplin ilmu melainkan sebagai sumber kompetensi untuk membentuk sikap ilmuwan dan kepedulian dalam berinteraksi sosial dan dengan alam secara bertanggung jawab.
7	Perbedaan antara IPA/IPS dipisah atau diintegrasikan hanyalah pada apakah buku teksnya terpisah atau jadi satu. Tetapi bila dipisah dapat berakibat beratnya beban guru, kesulitan bagi bahasa Indonesia untuk mencari materi pembahasan yang kontekstual, berjalan sendiri melampaui kemampuan

8	Menambah 4 jam pelajaran per minggu akibat perubahan proses pembelajaran dan penilaian
---	--

### c. Metode atau Strategi

Komponen metode itu meliputi rencana, metode, dan perangkat yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kurikulum 2013 ini, para tenaga pendidik memiliki ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan mata pelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.

### d. Komponen Evaluasi

Penilaian (Evaluasi) kurikulum meliputi semua aspek batas belajar. Menurut Schwartz dan kawan – kawannya, penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman.

Syarat – syarat umum evaluasi adalah penilaian yang harus dilaksanakan harus memenuhi persyaratan atau kriteria sebagai berikut :

- 1) Memiliki validitas, artinya evaluasi harus benar – benar mengukur apa yang hendak diukur.

- 2) Mempunyai realibilitas, menunjukkan ketetapan hasilnya. Dengan kata lain, orang yang akan dites itu akan mendapat skor yang sama bila dites kembali dengan alat uji yang sama
- 3) Efisiensi, suatu alat evaluasi sedapat mungkin dipergunakan tanpa membuang waktu dan uang banyak.
- 4) Kegunaan/kepraktisan, alat evaluasi harus berguna. Yaitu untuk memperoleh keterangan tentang siswa.

e. **Evaluasi Hasil belajar**

Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dan pengumpulan data dan informasi, pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

Komponen evaluasi untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu tes dan nontes.

- 1) Tes



Tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reabilitas. Jenis – jenis tes terdiri atas tes hasil belajar yang dapat dibedakan atas beberapa jenis. Berdasarkan jumlah peserta, tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes kelompok dan tes individu. Dilihat dari cara penyusunannya, tes juga dapat dibedakan menjadi tes buatan guru dan tes standar.

## 2) Nontes

Nontes adalah alat evaluasi yang digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis nontes sebagai alat evaluasi, di antaranya wawancara observasi, studi kasus, skala penilaian.

## 2. Perencanaan Kurikulum 2013

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber belajar yang diperlukan, media penyampaian, metode, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, *sistem control*, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>76</sup>

- a. Pada tahap perencanaan, kurikulum dijabarkan hingga menjadi rencana pembelajaran, untuk itu perlu dilakukan tahapan sebagai berikut: Berdasarkan kalender pendidikan dari dinas pendidikan, sekolah harus menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur,

---

<sup>76</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hal. 21.

hari untuk ulangan, dan hari-hari tidak efektif (membuat kalender akademik).

- 1) Menyusun program tahunan (Prota)
- 2) Menyusun program semester (Promes)
- 3) Menyusun silabus
- 4) Menyusun RPP.<sup>77</sup>

Problem yang terjadi dalam perencanaan kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan adalah dalam menyiapkan media pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada kurikulum 2013 merupakan sebuah media yang harus digunakan oleh guru.

Menurut penuturan kepala sekolah MI NW Taman Pagesangan bahwa Guru Al-Quran Hadist yang ada di MI NW Taman Pagesangan merupakan guru yang usianya sudah bisa dibilang tua. Jadi, mereka mengalami kesulitan untuk menggunakan dan mengoperasikan media berbasis teknologi.”<sup>78</sup>

“MI NW Taman Pagesangan dalam merencanakan kurikulum 2013, guru mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dan selalu berkomunikasi dengan LPMP untuk menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu seluk beluk

---

<sup>77</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 127-128.

<sup>78</sup> Ismu Rafikah, S.Pd, (Kepala Sekolah MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019.

kurikulum 2013. Tetapi tidak semua guru mengikuti sosialisasi tersebut.”<sup>79</sup>

Dalam Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.<sup>80</sup> Suksesnya implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan perubahan. Namun, penilaian kinerja guru yang telah dilakukan ternyata tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai atau memiliki keempat kompetensi guru. Kebanyakan pendidik cenderung belum bisa sepenuhnya menerapkan kompetensi pedagogik dan profesional dalam proses pembelajaran.

Saat dilakukan wawancara guru Al-Quran Hadits di MI NW Taman Pagesangan, mengakui bahwa untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka tidak menyusunnya sendiri, melainkan sudah ada RPP yang bentuk jadi, baik dari buku pedoman guru maupun dari internet, tinggal mengganti nama dan jam disesuaikan dengan minggu efektif dan mengembangkan Undang-undang Republik Indonesia No 14

---

<sup>79</sup>Ismu Rafikah, S.Pd, (Kepala Sekolah MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019

<sup>80</sup>54 Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen.

Tahun 2005, Guru indikatornya. Sedangkan silabus dalam kurikulum 2013 sudah disiapkan oleh Pemerintah.<sup>81</sup>

### 3. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum. Hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan ada monitoring dan evaluasi.
- b. Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pembagian tugas guru.
- c. Pelaksanaan kurikulum di monitoring oleh kepala sekolah.
- d. Pelaksanaan kurikulum dalam proses (KBM) sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah dibuat.<sup>82</sup>

Pada kurikulum 2013, RPP Pembelajaran disusun berdasarkan 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkonfirmasi). Tetapi di MI NW Taman Pagesangan dalam pelaksanaannya masih belum terpenuhi. Ketika proses “menanya” siswa sering kali tidak memberi respon ketika guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Pelaksanaannya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi, ada beberapa siswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam beradaptasi dengan pembelajaran misalnya rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup>Asri Wahida, S.Pd, (Guru MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019.

<sup>82</sup>Indah Wahyu Sukmawati, dan Karwanto, “Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3 No.3, 2014), hal. 23.

<sup>83</sup> Kelas V, *Observasi*, MI NW Taman Pagesangan, Dilakukan Tanggal 3 Oktober 2019.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Al Quran Hadist, menggunakan pendekatan *scientific*. Dimana siswa dituntut untuk melakukan eksplorasi dan penelitian melalui pencarian data di lingkungan sekitar maupun di media internet. Karena sekolah tidak mempunyai fasilitas tersebut, maka siswa harus pergi ke warnet. Namun *mindset* wali murid, masih beranggapan bahwa anak pergi ke warnet untuk main *game*. Sehingga banyak orang tua tidak memberi izin kepada anak. Guru juga menyadari sosialisasi kurikulum 2013 khususnya pembelajaran Al Quran Hadist belum tersampaikan kepada wali murid.<sup>84</sup>

#### 4. Evaluasi Kurikulum 2013

Pada tahap pengendalian/ kontrol kurikulum, ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu; jenis evaluasi dikaitkan dengan tujuannya, dan pemanfaatan hasil evaluasi.<sup>85</sup> Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum di antaranya:

- a. Kepala sekolah mengingatkan guru bahwa evaluasi memiliki tujuan ganda, yaitu mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengetahui tingkat kesulitan siswa.
- b. Hasil evaluasi harus benar-benar dimanfaatkan guru untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran. Untuk itu, kepala sekolah harus selalu mengingatkan guru, jika siswa belum menguasai bahan ajar, perlu dilakukan perbaikan. Siswa yang mengalami kesulitan perlu dicarikan solusi, misalnya membentuk kelompok belajar.
- c. Mengingat pentingnya evaluasi maka evaluasi perlu dirancang sejak awal. Untuk itu, hendaknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menyusun kisi-kisi evaluasi, menyusun butir soal, dan menelaah, sampai dihasilkan perangkat soal yang baik, serta cara penilaiannya.<sup>86</sup>

Penyusunan soal sebaiknya tidak dilakukan oleh guru secara sendiri-sendiri, tetapi dilakukan bersama oleh beberapa guru bidang

---

<sup>84</sup>Asri Wahida, S.Pd, (Guru MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019.

<sup>85</sup>Asri Wahida, (Guru MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019.

<sup>86</sup>Ismu Rafikah, S.Pd, (Kepala Sekolah MI NW Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 3 Oktober 2019.

studi sejenis atau oleh MGMP, yang mengarah pada soal standar.<sup>87</sup> Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian otentik, yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Kompetensi sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerja sama, cinta damai, responsif, dan proaktif. Penilaian sikap harus dilakukan secara kontinyu untuk melihat konsistensi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Evaluasi kurikulum 2013 dirasa kurang cocok jika evaluasinya menggunakan UN atau UM. Karena pada UN dan UM hanya mengevaluasi aspek pengetahuan atau KI-3. Sedangkan pada pembelajaran sehari-hari siswa lebih ditekankan pada praktik langsung. Sedangkan menurut pendapat guru di MI NW Taman Pagesangan, mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan rubrik penilaian yang dulunya ketika KTSP dinilai per mata pelajaran, dan ketika kurikulum 2013 dinilai per KD. Hal tersebut berakibat pada guru yang dituntut lembur mengerjakan penilaian siswa dan terkadang juga mengabaikan persiapan pembelajaran yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, pada tahapan evaluasi, penilaian dilakukan setiap hari, direkap ulang di penilaian mingguan, kemudian di rekap lagi pada penilaian bulanan dan semesteran. Hal itu dirasa sangat menyita waktu dan pikiran

---

<sup>87</sup> Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, hal. 130.

guru. Meskipun dalam pembelajaran guru sudah menggunakan pedoman kurikulum 2013, tetapi dalam penilaiannya guru masih kesusahan dalam menilai aspek ketrampilan dan sikap. Sehingga sering kali dalam prakteknya guru masih menggunakan penilaian seperti pada KTSP.<sup>88</sup>

### **C. Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Peranan Madrasah dalam upaya mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 dapat dikemukakan dari hasil wawancara peneliti dengan informasi-informasi terkait. Berikut penuturan informasi terkait tentang upaya madrasah dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013. Dalam hal ini peneliti melihat keseriusan kepala Madrasah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Hal ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang di buat di MI NW Taman Pagesangan seperti yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancara dengan peneliti bahwa, “Upaya Madrasah dalam mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 yaitu:

1. Bagi beberapa guru yang belum mengerti dan belum paham akan kurikulum 2013 mengikutsertakan dirinya dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum.
2. Guru mengikuti kegiatan MGMP se-Kabupaten guna mengungkapkan problem-problem yang dihadapi.
3. Para guru untuk mengikuti workshop dan kegiatan lainnya yang bersifat perbaikan tentang pembelajaran, model dan motivasi lain untuk keberhasilan pembelajaran yang dicita-citakan dalam m 2013
4. guru mengikuti Pelatihan k13 seperti : Pelatihan pembuatan rpp, Format penulisan rpp dan Penyempurnaan rpp revisi 2018.”<sup>80</sup>

---

<sup>88</sup>Asri Wahida, S.Pd, (Guru mi nw Taman Pagesangan), *Wawancara*, Tanggal 4 Oktober 2019.

Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan secara perlahan-perlahan dilakukan perbaikan dalam mengimplementasikannya. Hal ini dibuktikan dengan upaya kepala Madrasah yang memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan. Senada dengan yang disampaikan oleh informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang mengatakan bahwa,

“Terkait dengan peranan Madrasah dalam upaya mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan cukup sukses dikarenakan kepala madrasah yang sangat intens dan aktif dalam mengawal berjalannya proses kurikulum 2013 ini dengan memeberikan motivasi dan hal-hal yang baru dalam rangka mensukseskan penerapan kurikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan.

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari informasi pada saat wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa,

“Tentang sarana dan prasarana, walaupun tidak terlalu lengkap dan komplek sarana dan prasarana yang disediakan sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai sistem kurikulum 2013 tetapi lumayan lah dari sebelumnya”

Dari hasil observasi peneliti menemukan suatu perubahan dan kemajuan di MI NW Taman Pagesangan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang ada bahwa pihak Madrasah sudah menambah segala kekurangan sarana dan prasarana seperti buku pegangan guru, buku siswa, fasilitas dan sebagainya. Disamping itu, melihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa bukan hanya kepala Madrasah saja yang memikirkan terkait dengan perubahan kurikulum yang terjadi di MI NW Taman Pagesangan serta



problematika dalam penerapannya melainkan semua pihak yang ada di MI NW Taman Pagesangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “Upaya Madrasah dalam mengatasi problematika penerapan krikulum 2013 di MI NW Taman Pagesangan sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari kinerja Kepala Madarasah serta guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan penerapan kurikulum 2013 seperti mengadakan pelatihan, melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang serta selalu berusaha mencari tahu terkait dengan kurikulum 2013.” Hasil wawancara dan peneliti dengan informan dapat dilihat dengan dokumentasi atau dilampiran tentang hasil wawancara peneliti dengan sumber data.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober sampai 4 Oktober 2019 yang bertujuan untuk mengetahui Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist dengan materi Hukum Bacaan Mim Mati pada Surat Al-Kafirun. Berdasarkan paparan data dan temuan tentang Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V ada tiga yaitu Pertama Perencanaan Kurikulum 2013, Kedua Pelaksanaan Kurikulum 2013, dan Ketiga Evaluasi Kurikulum 2013. Problem yang terjadi dalam perencanaan kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan adalah dalam penggunaan media pembelajaran. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada kurikulum 2013 merupakan sebuah media yang harus digunakan oleh guru. Tetapi menurut penuturan kepala sekolah MI NW Taman Pagesangan guru di sekolah ini banyak yang sudah tua sehingga mereka kurang menguasai dan mengalami kesulitan untuk menggunakan media Teknologi dan Informasi.

MI NW Taman Pagesangan dalam merencanakan kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadist, guru mengikuti sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah dan selalu berkomunikasi dengan LPMP untuk menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu seluk beluk dari kurikulum 2013. Tetapi tidak

semua guru mengikuti sosialisasi tersebut. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi keperibadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>89</sup> Sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan perubahan. Namun, penilaian kinerja guru yang dilakukan tidak bisa dijadikan tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar telah menguasai dan memiliki keempat kompetensi guru. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran Al-Quran Hadist, menggunakan pendekatan *scientific*. Pembelajaran disusun berdasarkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkonfirmasi). Dalam pelaksanaannya masih belum terpenuhi. Sebab sekolah kurang menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran, siswa kurang semangat dalam proses pembelajaran. Penilaian dalam kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum sebelumnya. Salah satu penekanan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yakni kegiatan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerapkan semua kompetensi baik kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Evaluasi kurikulum 2013 dirasa kurang cocok jika evaluasinya menggunakan UN atau UM. Sebab hanya mengevaluasi aspek pengetahuan. Sedangkan pada pembelajaran sehari-hari

---

<sup>89</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*.

siswa lebih ditekankan pada praktik langsung. Akibatnya, dilakukan pemadatan materi pada kelas lima selama satu tahun penuh.

Sedangkan menurut pendapat guru di MI NW Taman Pagesangan, mereka mengalami kesulitan dalam penyusunan rubric penilaian yang dulunya ketika KTSP dinilai per mata pelajaran, dan ketika kurikulum 2013 dinilai per KD. Hal tersebut berakibat pada guru yang dituntut lembur mengerjakan penilaian siswa dan terkadang juga mengabaikan persiapan pembelajaran yang akan diajarkan. Tidak hanya itu, pada tahap evaluasi, penilaian dilakukan setiap hari, direkap ulang di penilaian mingguan, kemudian direkap lagi pada penilaian bulanan dan semesteran. Hal itu dirasa sangat menyita waktu dan pikiran guru.

Meskipun dalam pembelajaran guru sudah menggunakan pedoman kurikulum 2013, tetapi dalam penilaiannya guru masih kesusahan dalam menilai aspek keterampilan dan sikap. Sehingga sering kali dalam prakteknya guru masih menggunakan penilaian seperti pada KTSP.

## B. Upaya Mengatasi Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020

### 1. Perencanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013, perlu mengubah mindset guru, agar mereka menyadari, memahami, peduli, dan memiliki komitmen yang tinggi untuk mengimplementasikan kurikulum dengan sepenuh hati

Mengubah mindset dalam penataan kurikulum yang dimaksudkan adalah mengubah pola pikir dan cara pandang guru, khususnya cara pandang guru terhadap proses pembelajaran, penilaian dan peserta didik. perubahan ini sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), serta tuntutan kehidupan dalam perspektif global.<sup>90</sup>

Selama ini yang dilibatkan dalam pelatihan penerapan kurikulum 2013 hanya satu sampai dua orang guru saja. Seharusnya, alangkah tepatnya jika kepala sekolah yang diberi pemahaman secara mendalam, di samping guru, menyangkut implementasi kurikulum 2013 karena kepala sekolah adalah salah satu pihak yang paling bertanggungjawab atas keberhasilan penerapan kurikulum 2013. Sejumlah besar hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sekolah-sekolah unggul umumnya dipimpin oleh *Instructional Leader*.

Upaya lain untuk meningkatkan kualitas guru juga bisa dengan melakukan *monitoring* atau *supervise* dari pusat dan penilaian antar guru yang meliputi penilaian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sehingga setiap guru memiliki nilai masing-masing untuk ke empat kompetensi tersebut. Di samping itu juga dalam membuat RPP tidak hanya dilakukan di awal tahun tetapi setiap akan melaksanakan pembelajaran secara kontinu atau

---

<sup>90</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 46.

rutin sehingga ketika guru menyampaikan materi tidak keluar dari tema pembelajaran saat itu yang sudah dirancang dalam RPP.

Sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013 yang dilakukan pemerintah juga harus lebih merata, artinya tidak hanya di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga Kementerian Agama, tidak hanya di tingkat provinsi tetapi juga di tingkat kabupaten/kota, sehingga semua guru dari semua bidang mata pelajaran dapat memperoleh pelatihan. Serta isi dari pelatihan dan pendidikan tersebut harus dikupas lebih dalam, tidak hanya dasar dan konsepnya atau mengenai strategi pembelajaran maupun pengelolaan kelas saja tetapi juga sampai pada pengisian nilai Raport yang berkaitan dengan IT, karena pada kenyataannya masih banyak guru-guru yang gagap atau kurang akan penguasaan teknologi informasi. Di samping itu juga hingga saat ini belum ada petunjuk teknis bagaimana raport itu nanti dibuat yang mengacu pada sistem penilaian PAP (Penilaian Acuan Patokan).

Dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam kurikulum 2013 diperlukan koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya. Di

samping itu juga seharusnya perguruan tinggi khususnya yang berbasis pendidikan bisa memberikan sumbangsih terhadap kesuksesan implementasi kurikulum 2013, yaitu dengan cara memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013 terhadap sekolah-sekolah yang ada di sekitar perguruan tinggi tersebut.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al Quran Hadist

Untuk mengatasi masalah siswa yang kurang aktif dan percaya diri dalam model pembelajaran *student centered* dalam kurikulum 2013, khususnya dalam pembelajaran Al-Quran Hadist, di sinilah peran seorang guru sebagai motivator sangat diperlukan agar suasana di dalam kelas lebih kondusif dengan media dan metode pembelajaran yang mendukung. Guru perlu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mata pelajaran Al-Quran Hadist, yaitu mengenai tujuan, manfaat, dan konsep dari pembelajaran Al-Quran Hadist kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadist secara aktif tanpa ada rasa terbebani. Di samping itu apersepsi juga perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru.<sup>91</sup>

Upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi problem tersebut yaitu guru dituntut untuk dapat secara efektif mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber

---

<sup>91</sup> E. Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, hal. 99.

belajar dapat mengefektifkan pembelajaran dan memudahkan pembentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar, serta pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>92</sup> Jika di akhir semester banyak materi yang belum tersampaikan karena waktunya kurang, hal tersebut bukanlah masalah yang terdapat pada kurikulum 2013. Karena pada kurikulum 2013, aspek yang ditekankan bukanlah pengetahuan semata, tetapi lebih pada pembentukan karakter melalui aktifitas siswa saat proses pembelajaran. Agar materi bisa tersampaikan secara menyeluruh, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan RPP yang telah disusun yang sudah sesuai dengan prota, promes dan silabus.

### 3. Evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Salah satu alternatif untuk mengatasi problem yang berkaitan dengan penilaian, dalam hal ini penerapan penilaian otentik, yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian, yakni karakteristik instrumen yang baik adalah valid, relevan, representatif, praktis, deskriminatif, spesifik, dan proporsional.<sup>93</sup>

Kesulitan guru dalam mengevaluasi siswa pada kurikulum 2013 juga karena banyaknya aspek yang harus dinilai dan juga banyaknya siswa. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, guru bisa minta bantuan orang

---

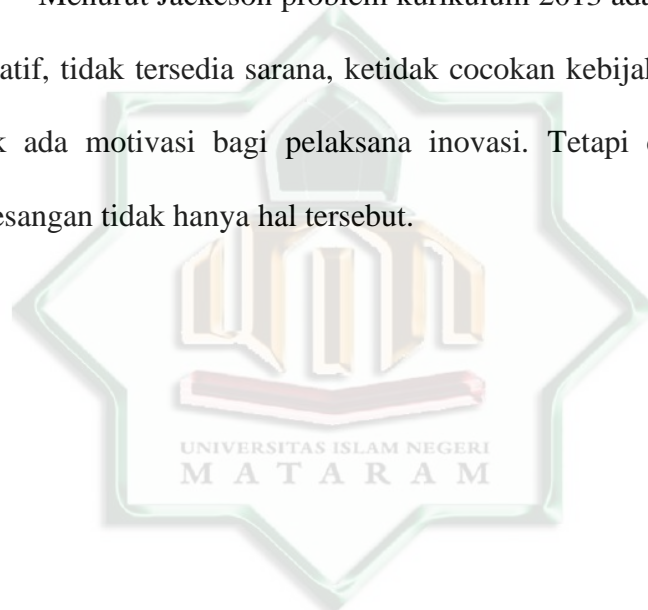
<sup>92</sup>*Ibid.*, hal. 131.

<sup>93</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal.82.



tua siswa dengan memberikan lembar evaluasi. Bisa berupa aspek sikap dan ketrampilannya. Kemudian, bisa juga diterapkan penilaian teman sebaya. Guru bisa meminta bantuan kepada siswa lain untuk menilai. Kegiatan tersebut bisa meringankan tugas guru dalam menilai dan juga bisa melatih siswa untuk bersikap jujur dan lebih mencermati temannya.

Menurut Jackcson problem kurikulum 2013 adalah guru yang tidak inovatif, tidak tersedia sarana, ketidakcocokan kebijakan dengan inovasi, tidak ada motivasi bagi pelaksana inovasi. Tetapi di MI NW Taman Pagesangan tidak hanya hal tersebut.



Perpustakaan UIN Mataram

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadist di MI NW Taman Pagesangan” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika penerapan kurikulum 2013 di MI MI NW Taman Pagesangan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan problem yang dialami guru di MI NW Taman Pagesangan adalah kekurangan pemahaman guru senior masalah teknologi, kurang meratanya sosialisasi kurikulum 2013 oleh pemerintah kepada guru, kompetensi guru kurang karena kebanyakan guru Al Quran Hadist adalah guru yang sudah senior. Pada tahap pelaksanaan, guru yang kurang kreatif akan berdampak pada pengadaan media pembelajaran yang kurang dan kepasifan siswa di kelas. Tidak hanya itu, ketidak sesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran juga menjadi problem penerapan kurikulum 2013 di MI MI NW Taman Pagesangan. Pembuatan rubrik penilaian pada kurikulum 2013 yang terlalu rumit dan banyak menjadi problem guru dalam mengevaluasi siswa baik itu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Upaya mengatasi problematika penerapan kurikulum 2013 di MI MI NW Taman Pagesangan pada tahap perencanaan kurikulum

2013 mata pelajaran Al Quran Hadist di antaranya dengan sosialisasi, pelatihan dan pendidikan tentang kurikulum 2013 secara merata dan menyeluruh sehingga profesionalisme guru juga akan meningkat. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran bisa dengan memotivasi dan apresiasi terhadap siswa, agar siswa antusias dan pembelajaran juga bisa lebih kondusif. Guru dapat memanfaatkan potensi daerah sebagai sarana atau media pembelajaran, bisa juga dengan memodifikasi alat peraga yang sudah ada serta pengembangan media yang sederhana dapat dirancang melalui tugas yang dibebankan kepada peserta didik. Solusi untuk mengatasi problem pada evaluasi kurikulum 2013 mata pelajaran Al Quran Hadist yaitu dengan cara meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian dan praktik menyusun instrumen penilaian. Pada tahap evaluasi, guru juga dapat minta bantuan orang tua siswa dengan lembar evaluasi dan juga penilaian teman sebaya untuk siswa.

## **B. Saran**

Pada Skripsi ini, penulis memiliki saran-saran bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah harus mampu memperdayakan semua anggota sekolah khususnya guru dan tenaga kependidikan agar dapat

maksimal menjalankan tugasnya masing-masing. Sehingga penerapan kurikulum 2013 bisa berjalan dengan maksimal.

2. Bagi guru. Guru sebagai pelaksana kurikulum 2013 dan memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran Al Quran Hadist. Guru Al Quran Hadist harus selalu berupaya meningkatkan kapasitas diri dan selalu update terhadap metode maupun media pembelajaran agar penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan maksimal.
3. Bagi pemerintah. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus mengkaji ulang sebelum menerapkan sebuah kebijakan, agar problem yang terjadi di lapangan dapat diminimalisir termasuk problematika kurikulum 2013.
4. Bagi peneliti. Selanjutnya bagi peneliti diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian daripada penelitian ini, serta dapat memperdalam analisisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya, 2014.
- Asril, Zainal. *Micro Teaching*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Dosen, Tim. *Pembelajaran IPA MI*. Mataram: IAIN Mataram, 2014.
- Fazayhve. "Keterampilan mengadakan variasi", dalam [Http://.blogspot.co.id/2014/11/keterampilan-mengadakan-variasi.html?m=1](http://.blogspot.co.id/2014/11/keterampilan-mengadakan-variasi.html?m=1).
- Hamzah. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Hasanah, Huswatun. *Upaya Guru Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Media Gambar Pada Kelas IV Bidang Studi PAI Pokok Bahasan Ketentuan-ketentuan Shalat di SDN Taman Sari Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2012.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Maimun. *Menjadi Guru Yang Dirindukan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2014.
- Masrin. *Penerapan Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPS di MI NW Dasan Jati Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2013.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Mataram: IAIN Mataram FITK, 2015.
- Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, h. 497.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Putu Elida Nopiyanthi, Ni Gusti Ayu dkk, E-jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha: *penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan lingkungan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA*, No 1, Vol. 2 (2014), h. 4.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Suhartanti, Dwi, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, 2008.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Uniarsi, Meci, dkk. *Pengaruh Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 17 Pontianak Kota*, 2016. Dalam <http://www.e-jurnal.com/2015/01/penerapan-keterampilan-guru-mengadakan.html> Yasyin, Sulchan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1997.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Zilvierra Putri, Aida. “Keterampilan Mengadakan Variasi”, dalam [Http:// Blogspot.co.id/2014/05/. Html?m=1](http://Blogspot.co.id/2014/05/.Html?m=1), diambil tanggal 31 Agustus 2016 pukul 14.00 WITA.

### Lampiran 1

Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas V MI NW Taman Pagesangan.

No	Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist	Ya	Tidak
<b>1</b>	<b>Kegiatan awal pembelajaran</b>		
	Menyusun rancangan pembelajaran dengan lengkap dan baik		
	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran		
	Mengawali dengan membaca do'a pembukaan dan salam		
	Di awal pembelajaran guru mengadakan apersepsi atau <i>pretes</i>		
	Guru menyampaikan kompetensi minimal yang harus di capai di awal pembelajaran		
<b>2</b>	<b>Kegiatan inti pembelajaran</b>		
	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.		
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.		
	Penjelasan materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.		
	Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.		
	Metode yang digunakan dalam pembelajaran variatif.		
	Mengelola kelas agar kondusif dan inovatif.		
	Suasana dalam kegiatan belajar mengajar.		
	b. Tenang (kelas tidak rebut)		
	c. Tertib (kelas tidak harus diam, tenang, tapi pembelajaran berjalan dengan lancar)		
	d. dinamis (hidup tidak pasif) pembelajaran menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik)		
	Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.		
<b>3</b>	<b>Pembelajaran saintifik</b>		
	Mengamati		
	Menanya		
	Mencoba		

	Menalar		
	Mengkomunikasikan		
<b>4</b>	<b>Kegiatan akhir pembelajaran</b>		
	Menarik kesimpulan terhadap seluruh aktivitas pembelajaran		
	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
	Memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas		
	Mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya		
<b>5</b>	<b>Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran</b>		
	Evaluasi pembelajaran (teknik penilaian secara otentik)		
	Jenis penilaian bervariasi		
	Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan		
	Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



## *Lampiran 2*

### Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum

- a. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan dan menerapkan kurikulum 2013 ?
- b. Di kurikulum 2013 menekankan pada penedidikan karakter. Bagaimana cara sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada saat proses pembelajaran ?
- c. Selama diterapkannya kurikulum 2013. Apakah ada pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh pemerintah ?
- d. Bagaimana menurut anda, selama satu semester yang lalu, apakah penerapan kurikulum 2013 di sekolah ini dikatakan berhasil atau belum ?
- e. Apa sajakah problem-problem yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum 2013 ?
- f. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut (baik di siswa, guru, sarana dan prasarananya) ?

### *Lampiran 3*

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V MI NW

#### Taman Pagesangan

- a. Sejak kapan Ibu mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di sekolah ini ?
- b. Terkait dengan kurikulum 2013 apakah ada pelatihan-pelatihan khusus dari pemerintah ?
- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V di MI NW Taman Pagesangan ?
- d. Pada saat proses pembelajaran di kelas V apakah sudah sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan scientific ? dan apa saja contohnya ?
- e. Problem apa saja yang dihadapi oleh Ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?
- f. Menurut Ibu bagaimana upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut ?

#### **Lampiran 4**

Wawancara dengan Siswa Kelas V di MI NW Taman Pagesangan

1. Siapakah nama guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist ?
2. Bagaimana pendapat kamu tentang proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan menggunakan kurikulum 2013 ?
3. Apa yang menjadi masalah kamu pada saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?
4. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?
5. Metode apa yang kamu senangi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist ?



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 6

Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V di MI NW Taman Pagesangan

1. Sejak tahun 2002 sampai sekarang
2. Hanya sosialisasi saja dan waktu yang diberikan sangat terbatas tidak seperti dulu.
3. Mengacu pada RPP dan Silabus , dalam pelaksanaannya biasa menggunakan menghafal, latihan soal, memberikan penjelasan dan tergantung perintah di dalam RPP
4. InsyaAllah sudah sesuai karena pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan RPP
5.
  - a. Kadang siswa tidak kuat dalam hafalan
  - b. Kadang siswa tidak ikut mengaji di rumah sehingga sulit dalam menghafal
  - c. Sulit mengenal huruf tajwid dan mengartikan surah.
  - d. jika dalam menghafal kurang kita bombing
  - e. jika dalam tajwidnya kurang bisa kita latih dengan cara pelan-pelan

## Lampiran 5

Hasil wawancara wakil kepala sekolah bagian kurikulum di MI NW Taman Pagesangan.

1. a. Menyiapkan k13
  - b. Memberikan pelatihan untuk guru tentang k13
  - c. Menerapkannya kepada siswa
2. a. Menyesuaikan materi pembelajaran
  - b. Menyesuaikan materi pendidikan dengan karakter , seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama.
3. a. Pelatihan k13
  - b. Pelatihan pembuatan rpp
  - c. Format penulisan rpp
  - d. Penyempurnaan rpp revisi 2018
4. Masih dalam proses penyempurnaan
5. a. Pelatihan masih kurang maksimal
  - b. Dari segi materi waktu yang tersedia masih kurang harus menyesuaikan.
  - c. Dari kesiapan siswa dengan materi k13 terbaru butuh proses yang cukup panjang untuk memahaminya, karena didalam k13 siswa di tuntut mencari sendiri atau menemukan sendiri jawaban.
  - d. Minat siswa dalam membaca masih kurang
7. a. Butuh pelatihan yang lebih banyak
  - b. Dari siswa: menggalakkan program literasi

- c. Sekolah sudah menyiapkan sarana seperti, gedung dan prasarana seperti internet tetapi belum bisa diakses secara keseluruhan oleh siswa.
- d. Media pembelajaran diusahakan akan dilengkapi secara bertahap

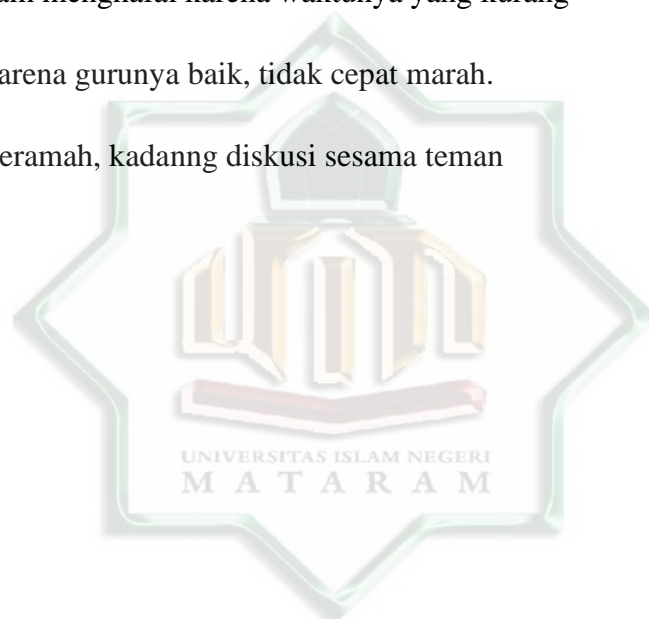


Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 7

Hasil wawancara dengan siswa kelas V di MI NW Taman Pagesangan

1. Ibu asri wahidah spd
2. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist itu menyenangkan karena materinya tidak terlalu silit untuk di pahami.
3. Sulit dalam menghafal karena waktunya yang kurang
4. Senang karena gurunya baik, tidak cepat marah.
5. Metode ceramah, kadangng diskusi sesama teman



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran 8

Wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum





Wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas V



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M



Wawancara dengan siswa kelas V di MI NW Taman Pagesangan



Observasi proses pembelajaran kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-  
Qur'an Hadist



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Laelatul Muslihan  
Tempat, Tanggal Lahir : Kerangkeng, 16 Juni 1995  
Alamat Rumah : Kerangkeng, Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat  
Nama Ayah : H.Muzakir  
Nama Ibu : HJ.Sapa'ah

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD : SDN 4 BANYUMULEK (2002-2008)
- b. SMP/MTS : MTS NW BANYUMULEK (2008-2011)
- c. SMA/MA : MA NW BANYUMULEK (2011-2014)

#### 2. Pendidikan Non Formal (jika ada). R A M

### C. Riwayat Pekerjaan:-

Perpustakaan UIN Mataram

# UIN MATARAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Jl. Pendidikan No.35 Mataram Mataram, TELP: (0370)621298, Fax: (0370)621298  
e-mail : admin@uinmataram.ac.id. Website : uinmataram.ac.id

## REKAP NILAI

NAMA : LAELATUL MUSLIHAN

FAKULTAS

: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

NIM : 1501060975

PROGRAM STUDI

: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI (SI))

No	Nama MK	Nilai	No	Kode MK	Nama MK	Nilai
01	ISLAM, SAINS, DAN PERADABAN		38.	PGM0122	PEMBELAJARAN QURAN-HADITS	B-
02	AL-HADITS	A+	39.	PGM0137	TAFSIR TARBAWY	A
03	TAUHID DAN ILMU KALAM	B+	40.	PGM0124	PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	A
04	PENGANTAR ILMU FIQH	A+	41.	FPGM0105	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	B
05	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	A-	42.	PGM0126	EVALUASI PEMBELAJARAN	B-
06	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	B+	43.	PGM0127	STRATEGI PEMBELAJARAN	A-
07	PEND PANCASILA & KWN	B	44.	PGM0128	PRAKTIK PAKEM	A-
08	IPS 1	A	45.	PGM0125	PENGEMB. & TELAAH KURIKULUM MI	B-
09	BACA-TULIS AL-QURAN	B	46.	PGM0119	BIMBINGAN KONSELING	B-
10	BAHASA INGGRIS	B+	47.	FPGM0106	METODE PENELITIAN PENDIDIKAN	B
11	MATRIKULASI BAHASA INGGRIS 1	B-	48.	PGM0130	PEMBELAJARAN Fiqih	B+
12	MATRIKULASI BAHASA ARAB 1	A	49.	PGM0131	PEMBELAJARAN MATEMATIKA	B-
13	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	A-	50.	PGM0132	PEMBELAJARAN IPA	A
14	BAHASA INDONESIA	A-	51.	PGM0133	PEMBELAJARAN SKI	B-
15	IPA 1	A	52.	PGM0134	PEMBELAJARAN TEMATIK	A
16	MATEMATIKA 1	A-	53.	MI 4636	PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER	A
17	BAHASA ARAB	B-	54.	FPGM0104	PROFESI KEGURUAN	A-
18	IPS 2	A-	55.	PGM0140	MANAJEMEN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN	A-
19	SEJARAH PERADABAN ISLAM	A-	56.	PGM0164	PENDALAMAN MATERI AL-QUR'AN HADITS *)	A-
20	METODOLOGI STUDI ISLAM	B	57.	PGM0145	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	B
21	PENDIDIKAN JASMANI DAN OLARAHGA	B+	58.	PGM0146	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	B
22	PRAKTIKUM TEORI DAN APLIKASI ICT	C+	59.	PGM0141	PRAKTIK PTK	A
23	MATRIKULASI BAHASA ARAB 2	B+	60.	FPGM0107	MICROTEACHING	A-
24	BAHASA INGGRIS 2	B+	61.	PGM0138	KERAJINAN TANGAN DAN SENI	A-
25	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	B+	62.	PGM0163	ANTROPOLOGI DAN SOSIO PENDIDIKAN	A-
26	BAHASA INDONESIA 2	A	63.	PGM0157	KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB*)	B
27	IPA 2	B+	64.	PGM0142	PENDALAMAN MATERI Fiqh MI*)	B-
28	MATEMATIKA 2	C	65.	FPGM0108	PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)	A
29	BAHASA ARAB 2	B-	66.	FPGM0109	KULIAH KERJA PARTISIPATIF (KKP)	A
30	STATISTIK PENDIDIKAN	B-	67.	FPGM0110	SKRIPSI	T
31	AKHLAK- TASAWUF	B	68.	PGM0103	Praktik Pengenalan Madrasah	A-
32	FILSAFAT	A+	69.	PGM0118	PRAKTIK PMB MEDIA & PERANGKAT PEMB	A-
33	MEDIA PEMBELAJARAN	B+	70.	UPGM0109	AL-QUR'AN	A-
34	PEMBELAJARAN PKN	A-	71.	PGM0152	PRAKTIK PEMBELAJARAN INKLUSI	A-
35	PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	A+	72.	UPGM0112	FIKIH DAN USHUL FIKIH	A-
36	PEMBELAJARAN IPS	A-	73.	FPGM0102	HADITS TARBAWY	A-
37		B+				

Judul Skripsi

Kumulatif

Predikat Ketulusan

Sks

Angka  
Kualitas

Indeks Prestasi  
Akademik

Sangat Memuaskan

145

465,75

3,21

Mataram, 9 Desember 2019

Dekan,

( Dr. Hj. Lubna, M.Pd )



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 18 September 2019

: 662/Un.12/FTK/TL.00/09/2019  
: 1 (Satu) Berkas Proposal  
: Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth. **Kepala Bakesbangpol Kota Mataram**

di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Laelatul Muslihan  
NIM : 1501060975  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PGMI  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : MI NW Taman Pagesangan Mataram  
Judul Skripsi : **Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MI NW Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KOTA MATARAM  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)  
KOTA MATARAM  
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA  
JL. PEJANGGIK NO. 16 MATARAM 83121

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 070/601/Balitbang-Kt/IX/2019

TENTANG

**KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
  - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
  - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : 662/Un.12/FTK/TL.00/09/2019 Tanggal 18 September 2019.
  - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/640/Bks-Pol/IX/2019 Tanggal 25 September 2019.

**MENGIJINKAN**

- Kepada :  
Nama : **Laelatul Muslihan**  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.  
Judul Penelitian : **"Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Di Mi Nw Taman Pagesangan Tahun Pelajaran 2019/2020"**  
Lokasi : MI NW Taman Pagesangan.  
Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 24 September 2019 s/d 24 Oktober 2019.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai, diharapkan Untuk Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Balitbang Kota Mataram.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 25 September 2019  
25 Muharram 1441 H

A.n. Kepala Balitbang Kota Mataram  
Sekretaris,



**Hj. Sri Yuliastuti, M, SH**  
NIP. 19650710 199203 2 007

**Penyampaian disampaikan kepada Yth :**

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram di Mataram;
- Kepala Dinas Kementrian Agama Kota Mataram di Mataram;
- Kepala MI NW Taman Pagesangan di Mataram;
- Yang Bersangkutan;



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI ATU, WATIHAN  
TAMAN PAGESANGAN MATARAM KOTA MATARAM  
Status Terakreditasi A SK. NO 69/MAK/001/LI/V/2009  
Jl. H. Nurakan No. 5 Taman Pagersangan Kota Mataram Telp. (0379) 643509

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 56/Kep/MI.NW/VII/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ismu Rafikah S.Pd.I  
NIP : 196712251991032001  
Jabatan : Kepala MI NW Taman Pagersangan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Laelatul Muslihan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Nim : 1501060975  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Tujuan/Keperluan : Melakukan Penelitian dalam Rangka Penyusunan SKRIPSI  
Judul : Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Bagi Guru Kelas V Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadist di MI NW Taman Pagersangan Tahun Pelajaran 2019/2020

Lokasi : Madrasah Ibtidaiyah NW Taman Pagersangan

Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan

Bahwa kami menerima dan mengizinkan Mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah NW Taman Pagersangan sejak tanggal 01 Oktober s/d 01 November 2019.

Demikian untuk maklum dan terimakasih.

Mataram, 05 Desember 2019

Kepala MI NW Taman



Ismu Rafikah, S. Pd.I

NIP. 196712251991032001